

Tinjauan Pembinaan dan Penguatan Bacaan Al-Qur'an di TPA Masjid Nurul Huda Desa Koto Tengah

Adi Pratama Awadin

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah,
Institut Agama Islam Negeri Kerinci
Email : adipratama412@yahoo.com

ABSTRAK

Berbicara tentang al-Qur'an tentu tidak bisa terlepas akan kekuatan untuk menjadi pribadi robbani yang dicintai sang pencipta. Kehidupan ini merupakan perihal bagaimana menjadikan diri menjadi sosok yang berjalan sebagaimana petunjuk arah yang telah ada. Perlu adanya suatu lembaga yang fokus memerhati bacaan al-Qur'an demi terjaganya keshahihan bacaan al-Qur'an hingga sampai kepada sanad yang utama yakni nabi Muhammad Saw. Perkembangan teknologi informasi kadangkala membawa dampak yang positif bagi para penggunanya, terkadang juga membawa pengaruh yang buruk. Dimana di media yang ada kita bisa belajar dari youtube, namun demikian pembelajaran secara langsung dengan menemui gurulah yang di utamakan.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Bacaan, Pembinaan, Lembaga.

ABSTRACT

Talking about the Qur'an will certainly not be separated from the power to become a robbani person who is loved by the creator. This life is how to determine yourself to be a person who walks according to existing directions. There needs to be an institution that focuses on paying attention to the reading of the Qur'an in order to maintain the authenticity of reading the Qur'an to the main sanad, namely the Prophet Muhammad. The development of information technology sometimes has a positive impact on its users, sometimes it is also a bad influence. Where the existing media we can learn from youtube, however, direct learning by meeting the teacher is the priority.

Keywords: Al-Qur'an, Reading, Coaching, Institution.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bagian dari eksistensi mahasiswa di kalangan masyarakat yang wajib dilaksanakan oleh perguruan tinggi guna memberikan pengetahuan serta edukasi kepada satu kelompok masyarakat tertentu. Pada intinya Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bagian dari Tri Dharma

Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh setiap Perguruan Tinggi. Dimana Tri Dhrama Perguruan Tinggi ini terdiri atas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini pengabdian kepada masyarakat menjadi sebuah hal yang penting, disamping pendidikan dan penelitian. Hal ini adalah dalam upaya untuk melakukan perubahan bagi bangsa dan negara yang dimulai dengan memahami kultur, budaya, tradisi dan kondisi sosial masyarakat (Lian, 2019).

Berbicara tentang masyarakat tentu hal yang paling mendasar adalah bagaimana kemudian masyarakat memiliki akhlak yang kokoh. Generasi muda adalah mereka yang paling berhak mendapatkan perhatian lebih dari orang tua dengan di topang oleh lingkungan sekitar yang baik. Kalau kita coba menelisik generasi Islam terdahulu kita dapati bahwa Al-Qur'an merubah segenap aspek kehidupan mereka. Mereka yang dulunya suka sekali membunuh satu sama lain, berzina, minum-minuman keras, dan berbagai tindakan tercela lainnya.

Turunnya Al-Qur'an membawa keberkahan dan kemuliaan yang begitu besar bagi bangsa arab. Walau mula permulaannya banyak penolakan yang terjadi. Namun demikian, semangat nabi dan para sahabatnya menyebarkan dakwah Islam menjadikan penolakan itu berubah menjadi penerimaan yang begitu hangat. Kita dapati bahwa generasi para sahabat ddi sanjung-sanjung sebagai pembuka sejara peradaban Islam

Dalam rangka melakukan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis sangat tertarik mengulas tentang al-Qur'an. Akan tetapi untuk memulai mengulas al-Qur'an tentu dimulai dari bagaimana kita bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur selama lebih kurang 23 tahun lamanya. Yang dijadikan sebagai petunjuk sekaligus pedoman kehidupan umat manusia sampai akhir zaman. Turunnya Al-Qur'an ini

adalah menjadi kemuliaan yang besar karena segala hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an akan membawanya kepada kemuliaan dunia dan akhirat.

Al-Qur'an yang Allah Swt turunkan kepada malaikat Jibril menjadikan ia malaikat yang mulia, al-Qur'an diturunkan pada suatu malam dan malam itu pun menjadi mulia yakni lailatul qodr, al-Qur'an turun di bulan ramadhan bulan ramadhan menjadi bulan yang mulia, al-Qur'an diturunkan kepada masyarakat arab jahiliyah yang menjadikan mereka umat yang terbaik sebagaimana yang terdapat dalam surat Ali-Imron ayat 110, dan lain sebagainya.

Kalau kita coba menelisik perkembangan al-Qur'an kita jumpai bahwa pada mulanya al-Qur'an di sampaikan oleh malaikat Jibril yang kemudian dihafalkan oleh nabi Muhammad Saw. Selanjutnya, nabi saw menyampaikannya kepada para sahabatnya, merakapun menghafal dan memahaminya dengan baik.

Seiring berjalannya waktu eksistensi al-Qur'an selalu menjadi bagian dari kehidupan manusia yang tidak bisa di lepaskan. Contohnya saja ketika mengadakan suatu acara pastilah di selipkan di dalamnya tilawah/membaca al-Qur'an, pengajian setiap malam jum'at, pembacaan al-Qur'an (Yasin) ketika ada orang meninggal, adanya perlombaan MTQ, dan lain sebagainya. Melihat fenomena tersebut maka amat penting bagi kita untuk dapat membaca al-Qur'an sebagaimana ketentuan yang telah di tetapkan. Yakni dengan membacanya secara baik dan benar atau yang kita kenal dengan istilah tajwid.

Kalau kita lihat Indonesia merupakan negara yang paling banyak penduduk yang beragama Islam. Namun demikian, kita dapati bahwa jumlah penduduk Muslim Indonesia 65 persennya tidak bisa membaca al-Qur'an. Hal ini sangat menohok sekali di tengah banyaknya para ulama dan tokoh besar yang beragama Islam yang ada di Indonesia. Semestinya pemerintah dan ulama harus bekerjasama dalam menyelesaikan kasus yang besar ini (Ichsan, 2020).

Di provinsi jambi sendiri terdapat 18.024 penduduk muslim yang buta akan aksara al-Qur'an (Kemenag Jambi, 2017). Sedangkan di Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci sampai saat ini penulis belum menemukan data yang pasti.

Akan tetapi berdasarkan pengamatan penulis buta aksara al-Qur'an di Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh cukup tinggi. Namun demikian akhir-akhir ini sudah banyak terdapat rumah tahfiz, rumah, qur'an, sekolah al-Qur'an dan sebagainya. Bahkan pemerintah kabupaten kerinci mengadakan beasiswa tahfiz. Di desa penulis sendiri di desa Koto Tengah penulis mengamati secara langsung masih banyak terdapat warga yang buta aksara al-Qur'an.

Desa koto tengah merupakan sebuah desa yang terletak di Kota Sungai Penuh. Dimana di dekat desa tersebut terdapat kampus negeri yang bernama IAIN Kerinci. Di desa ini masih berlangsung tradisi-tradisi turun temurun dari nenek moyang terdahulu yang sangat kental. Masyarakatnya masih mempercayai kegaiban nenek moyang dan megagungkan para pendahulunya.

Di desa koto tengah sendiri hanya terdapat satu taman pengajian yakni Taman Pengajian al-Qur'an Masjid Nurul Huda Desa Koto Tengah. Berdasarkan pengamatan penulis terhadap anak-anak pengajian tersebut penulis dapati di antara mereka ada yang mengaji sejak kelas 1 SD sampai dengan kelas 3 SD masih belum bisa membaca al-Qur'an, saya dapati juga santri yang di kelas al-Qur'an belum bisa membaca al-Qur'an sebagaimana kaidahnya. Melihat kondisi itu perlu adanya kurikulum yang tersusun secara sistematis dan konsekuen.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 1 bulan penuh yang diselenggarakan oleh Lembaga Peneletian Pengabdian Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang diperuntukkan kepada mahasiswa semester 6 dan 8. Penulis yang menjadi salah satu peserta KKN ini melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Taman Pengajian Al-Qur'an Masjid Nurul Huda Desa Koto Tengah.



Gambar 1: Santri di TPA Masjid Nurul Huda Desa Koto Tengan

Dalam hal ini penulis mengambil tema pengabdian yaitu pendampingan TPA yang berfokus pada bacaan al-Qur'an. Dimana penulis dalam menjalankan pengabdian melakukan program percepatan dalam penguasaan bacaan al-Qur'an. Penulis berupaya memberikan pengajaran yang cepat, pendampingan yang intensif, mempraktekkan materi-materi yang telah disampaikan, memberikan kepehaman betapa pentingnya memiliki bacaan al-Qur'an yang bagus. Dalam menjalankan program tersebut penulis senantiasa melakukan evaluasi terkait perkembangan para santri dalam membacakan al-Qur'an.

Selain itu pula penulis berupaya dengan semaksimal mungkin agar para anak-anak pengajian di TPA tersebut dapat dengan cepat menangkap pembelajar dengan meminta mereka agar ketika selesai pengajian mereka pada malam harinya meluangkan waktu untuk menggulang materi atau yang telah di ajarkan. Hal ini adalah bentuk agar adanya percepatan penguasaan bacaan al-Qur'an dengan cepat dan akurat. Dewasa ini kita lihat bahwa segala sesuatu berlangsung secara cepat, dapat diakses dengan mudah, serta dengan senantiasa memperhatikan nilai-nilai yang ada.

Pengabdian kepada masyarakat ini penulis menaruh harapan yang besar akan terwujudnya generasi Qur'ani di tengah berkembangnya teknologi informasi. Para generasi muda yang penulis harapkan adalah terwujudnya generasi Qur'ani

yang kemudian membawa bangsa Indonesia menjadi negara yang memberikan banyak kontribusi dalam dunia Islam khususnya.

Penulis berupaya semaksimal mungkin agar transformasi keilmuan ketika penulis mengajarkan al-Qur'an benar-benar tersampaikan dengan baik. Penulis mengajarkan sambil bermain, dan memberikan hukuman yang mendidik. Hal ini adalah upaya penulis agar anak-anak pengajian tidak bosan dan mereka bisa dengan mudah menyerap ilmu yang di sampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Santri di Taman Pengajain Al-Qur'an (TPA) Nurul Huda di berikan pembinaan terhadap tempat-tempat yang benar dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah

Penulis memberikan pembinaan akan penempatan-penempatan yang benar dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah. Dalam melakukan hal ini penulis meminta kepada santri untuk menghafal kembali keseluruhan huruf-huruf hijaiyah tersebut lalu mengucapkannya satu per satu dengan suara yang lantang. Hal ini adalah langkah awal dalam proses penguatan bacaan al-Qur'an agar lisan terbiasa sehingga tidak kaku. Penulis melakukan hal tersebut karena mengingat para santri sebagian sudah ada yang hafal keseluruhan huruf-huruf tersebut, sebagian yang lain belum, dan ada yang tidak hafal sama sekali.

Selanjutnya penulis meminta para santri untuk melafazkan satu per satu huruf-huruf hijaiyah tersebut. Namun demikian, penulis jumpai para santri belum begitu sempurna dalam melakukan penempatan huruf-huruf hijaiyah. Kemudian penulis mencoba untuk mempraktekkan secara langsung di hadapan para santri dari huruf Alif sampai dengan Huruf Ya sebagaimana tempat-tempat keluar hurufnya atau yang lazim dikenal dengan sebutan makharijul huruf.

Setelah beberapa hari fokus pembelajaran hanya pada makharihul huruf. Penulis mendapati para santri mengalami perubahan yang signifikan daripada yang sebelumnya. Karena sangat penting sekali bagi para pembaca al-qur'an agar menempatkan huruf-huruf hijaiyah sebagaimana makhrajnya masing-masing. Terkadang sebagian orang memang sering menganggap sepele mengenai ini, namun penulis dapati dari berbagai bacaan bahwa para ulama memberikan perhatian lebih dalam hal ini.



Gambar 2: Pelatihan pengucapan huruf-huruf hijaiyah

b. Pendampingan mengenai Hukum-Hukum Tajwid dalam al-Qur'an di Taman Pengajian Nurul Huda

Dalam upaya penguatan bacaan al-Qur'an penulis melakukan pengabdian dengan cara memberikan pemahaman secara mendalam mengenai hukum-hukum tajwid ketika membaca al-Qur'an. Penulis mengambil referensi dari buku Ajib Otodidak Belajar Baca Al-Qur'an dengan Metode As-Sahl. Dimana dalam buku ini dipaparkan secara singkat tapi mendetil mengenai pengetahuan dasar mengenai tajwid mulai dari aspek hukum nun mati atau tanwin dan mim mati dengan dilengkapi contoh-contoh yang sederhana serta rumus cara baca cepat.

Adapun yang dimaksudkan dengan tajwid adalah sebuah cara agar al-Qur'an dibacakan dengan indah sebagaimana makhrajnya, memberikan hak-

hak huruf, dan sifat-sifat huruf. Dimana ilmu tajwid ini berupaya semaksimal mungkin dalam mempermudah membaca al-Qur'an secara baik dan benar (Alfianto, 2017).

Bagi pembelajar pemula tentu akan ditemukan kesulitan dalam belajar tajwid. Akan tetapi ini harus dilalui dengan sabar. Karena banyak sekali godaan yang akan di jumpai ketika berinteraksi dengan al-Qur'an.



Gambar 3: Pelatihan Tajwid

c. Santri di dampingi dalam tilawah al-Qur'an

Adapun maksud penulis dalam tilawah al-Qur'an ini adalah bagaimana kemudian para santri memiliki kemampuan akan membaca al-Qur'an dari segi tinggi rendah suara dalam bahasa penulis dan kalangan masyarakat sekitar sering kali disebut dengan membaca al-Qur'an dengan menggunakan lagu atau irama. Hal ini adalah upaya penguatan bacaan al-Qur'an santri agar membaca ayat ataupun surat yang berbeda dalam al-Qur'an tetap membacanya dengan baik. Kadangkala hanya ayat atau surat tertentu saja yang lancar, sedangkan yang lain terbata-bata.

Berbicara tentang lagu dalam membaca al-Qur'an adalah upaya untuk membaca al-qur'an dengan mengayunkan suara untuk mendapatkan kebagusan

suara sebagaimana lagunya. Adapaun lagu-lagu dalam tilawatil qur'an yaitu bayyati, hijaz, shaba, rast, jaharkah, sika, dan nahawand (Ishak et al., 2017).

Lagu-lagu yang terdapat dalam al-Qur'an itu tidaklah sama dengan lagu-lagu musik. Akan tetapi al-Qur'an memiliki lagu-lagu tersendiri yang terbebas dari semua lagu yang ada karena al-Qur'an punya lagu-lagunya tersendiri sebagaimana yang telah penulis jelaskan pada pembahasan sebelumnya. Penulis ingin memberikan penekanan bahwa dalam melantunkan al-Qur'an perlu kiranya melakukan proses pembelajaran yang mendalam agar mampu mengetahui lagu-lagu dalam membaca al-Qur'an.

Kalau kita lihat lebih jauh bahwa ketika seseorang mampu melagukan al-Qur'an secara baik memiliki kesempatan dalam mengikuti perlombaan Musabaqoh Tilawatil Qur'an yang di selenggarakan mulai dari tingkat desa, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, bahkan internasional. Namun demikian, hendaklah niat dalam melagukan al-Qur'an adalah karena keikhlasan dan mengharap ridha Allah semata.



Gambar 4: Pelatihan Tilawah

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan simpulan sebagai berikut:

1. Pengabdian kepada masyarakat ini telah tertuju kepada target sasaran yaitu terwujudnya para santri yang memiliki kapasitas bacaan al-Qur'an yang baik dan benar dalam jangka waktu yang relatif singkat
2. Para guru mendapatkan metode baru dalam mengajarkan al-Qur'an dalam rangka percepatan dalam penguasaan terhadap bacaan al-Qur'an. Sehingga dapat melakukan akslerasi ketika mengajar di TPA tidak hanya berfokus pada bacaan Al-Qur'an tapi bisa di tambahkan dengan pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, Ervin and , Drs. Suwarno, S.H., M.Pd. (2017) *Penerapan Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Mengembangkan Kemampuan membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas Atas SD Muhammadiyah 14 Surakarta*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ichsan, S. (2020). *Menag: Masih Ada 65 Persen Muslim Indonesia Buta Alquran*. Republika.Co.Id. <https://www.republika.co.id/berita/qe5zrh483/menag-masih-ada-65-persen-muslim-indonesia-buta-alquran>
- Ishak, M., Syafaruddin, & Sit, M. (2017). PELAKSANAAN PROGRAM TILAWAH ALQURAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQUR'AN SISWA DI MAS AL MA'SUM STABAT. *Edu Religia*, 1(4), 615. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47006/er.v1i4.1166>
- Kemenag Jambi. (2017). *Kanwil Kemenag Prov. Jambi Melakukan Verifikasi data Buta Aksara Al Quran*. Kemenag Jambi. <https://jambi.kemenag.go.id/news/902/kanwil-kemenag-prov-jambi-melakukan-verifikasi-data-buta-aksara-al-quran.html>
- Lian, B. (2019). Tanggung Jawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat. *Prosiding Semnas Univ PGRI Palembang*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2965/2791>